

PENGARUH *REAL EARNING MANAGEMENT* TERHADAP LABA OPERASIONAL DAN ARUS KAS AKTIVITAS OPERASIONAL PERUSAHAAN DI MASA MENDATANG DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (Periode Penelitian Tahun 2013 s.d 2016)

Desti Monika Uli, Amries Rusli Tanjung & Azwir Nasir

**Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau
E-mail: nikhemonika@gmail.com**

ABSTRACT

This study aims to analyze influence of real earning management towards operational profit and cash flow of the company's operational activities in the future with audit quality as moderating variable in the manufacture company listed in Indonesia Stock Exchange research period 2013-2016. The population in this study are Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2013-2016. The sampling technique used purposive sampling method which resulted in a sample of 43 Manufacturing companies. Researchers used multiple linear regression techniques and moderated regression analysis (MRA). The results showed that 1). real earning management has impact toward operational profit; 2). real earning management has impacted toward the company's operational cash flow activities in the future; 3). audit quality moderates the effect of real earning management toward operational profit; 4). audit quality does not moderate the effect of real earning management toward cash flow of the company's operational activities in the future.

Keywords : *Real earning management, operational profit, cash flow of the company's operational activities in the future, audit quality*

LATAR BELAKANG PENELITIAN

Informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan suatu perusahaan merupakan Informasi yang penting bagi para penggunanya dalam membuat suatu keputusan ekonomi. Kemampuan para pelaku ekonomi dalam memprediksi kondisi keuangan perusahaan di masa depan sangat diperlukan sebelum membuat suatu keputusan ekonomi. Perkembangan kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerjanya. Makin baik kinerja suatu perusahaan, semakin baik pula kondisi keuangan suatu perusahaan tersebut.

Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan dan besarnya arus kas operasi perusahaan (Elinga dan Supatmi, 2008). Informasi tersebut digunakan sebagai dasar prediksi untuk kondisi perusahaan di masa mendatang dan membuat suatu keputusan ekonomi. Investor memerlukan informasi yang jelas, wajar, dan tepat waktu untuk mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan investasinya.

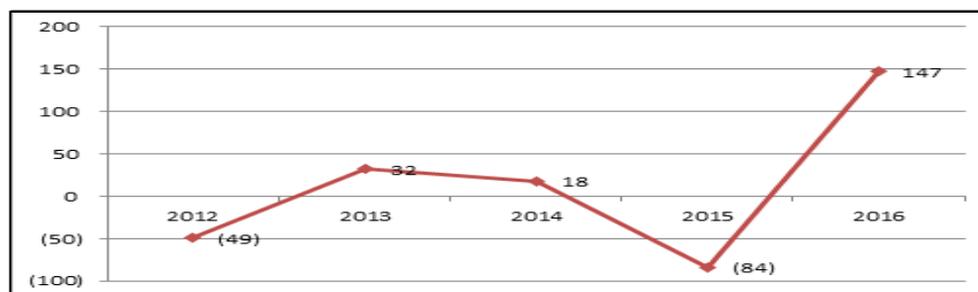
Menurut PSAK No. 1 (Revisi 2014) yang mulai yang efektif berlaku untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 01 Januari 2014, laporan keuangan yang lengkap harus meliputi : "Laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi komprehensif selama periode, laporan perubahan ekuitas selama periode, laporan arus kas selama periode, catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain dan laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan

ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara restrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.”

Laporan keuangan sekurang-kurangnya setahun sekali untuk memenuhi kebutuhan sejumlah besar pemakai selain laba yang bias digunakan untuk mengambil keputusan investasi adalah laporan arus kas. Laporan arus kas melaporkan arus kas masuk maupun arus kas keluar organisasi selama periode pelaporan tertentu. Laporan arus kas ini akan memberikan informasi yang berguna mengenai kemampuan organisasi dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Laporan arus kas itu sendiri dibutuhkan karena kadang kala nilai aktiva bersih tidak menggambarkan kondisi organisasi yang sesungguhnya. Seluruh informasi mengenai kinerja organisasi selama periode tertentu dapat diperoleh lewat laporan ini. Dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi arus kas organisasi di masa mendatang. Dengan laporan arus kas, informasi mengenai dari mana saja sumber penerimaan kas dan untuk apa saja dikeluarkan akan tersaji secara rinci.

Arus kas paling penting dari sebuah perusahaan sering kali berkaitan dengan kegiatan operasi. Arus kas operasi berhubungan dengan kegiatan operasi. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya

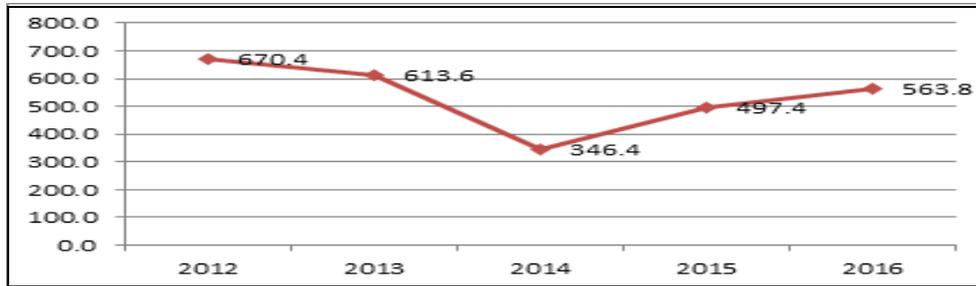
Salah satu isu atau fenomena yang berkaitan dengan laba operasional dan arus kas yaitu terjadi pada PT. TIMAH, Tbk. PT. TIMAH, Tbk merupakan produsen dan eksportir logam timah, dan memiliki segmen usaha penambangan timah terintegrasi mulai dari kegiatan eksplorasi, penambangan, pengolahan hingga pemasaran. Ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi juga bidang pertambangan, perindustrian, perdagangan, pengangkutan dan jasa. Pertumbuhan laba pada PT. Timah (Persero) Tbk selama 5 (lima tahun) terakhir, yaitu dari tahun 2012 sampai dengan 2016. Untuk mengetahui perkembangan pertumbuhan laba selama 5 (lima) tahun dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, dapat dilihat dalam bentuk grafik seperti tampak pada gambar dibawah ini :



Gambar 1
Laba Operasional pada PT. TIMAH Tbk tahun 2012 s.d 2016

Berdasarkan data dari grafik 1 diatas, dapat dilihat perkembangan pertumbuhan laba selama 5 (lima) tahun terakhir.

Perkembangan Arus Kas pada PT. Timah (Persero) Tbk selama 5 (lima tahun) terakhir, yaitu dari tahun 2012 sampai dengan 2016. Untuk mengetahui perkembangan dari perputaran modal kerja selama 5 (lima) tahun dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, dapat dilihat Berdasarkan data dari grafik 3 diatas dapat dilihat perkembangan arus kas selama 5 (lima) tahun terakhir.



Gambar 2
Arus Kas Operasional Perusahaan dimasa Mendatang
pada PT. TIMAH Tbk tahun 2012 s.d 2016

Labanya operasional dan arus kas aktivitas operasional perusahaan di masa mendatang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain yaitu *real earning management* dan kualitas audit. Berdasarkan teori keagenan menjelaskan bahwa adanya asimetri informasi dan kecenderungan dari pihak eksternal (investor) untuk lebih memperhatikan informasi laba sebagai parameter kinerja perusahaan akan mendorong manajemen untuk melakukan manipulasi dalam menunjukkan informasi laba, yang disebut sebagai manajemen laba (*earnings management*). Timbulnya manajemen laba dapat dijelaskan pula dengan teori agensi.

Salah satu penyebab munculnya konflik keagenan yang menyebabkan timbulnya *agency cost* adalah *real earning management*. Dalam perkembangannya terdapat dua jenis praktik manajemen laba yaitu manajemen laba akrual dan *real earnings management* (REM). Manajemen laba akrual dilakukan dengan memanfaatkan fleksibilitas dari akuntansi akrual. Sedangkan bentuk manajemen laba lainnya adalah *real earnings management*. Menurut Roychowdhury (2009), *real earnings management* dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu manipulasi penjualan, produksi yang berlebihan (*overproduction*), dan penurunan *discretionary expenditures*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hubungan antara *real earning management*, laba operasional dan arus kas aktivitas operasional perusahaan di masa mendatang dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi.

KAJIAN PUSTAKA

Agency Theory

Teori keagenan diajukan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling pada tahun 1976. Teori keagenan adalah teori yang membahas isu-isu yang berkaitan dengan hubungan principal dan agent, serta adanya pemisahan kepemilikan dan badan usaha. Teori keagenan menjelaskan hubungan yang terjadi ketika satu atau lebih individu yaitu principal yang menyewa individu atau organisasi lain, yang disebut agen, untuk melakukan sejumlah jasa atau mendelegasikan kewenangan untuk membuat keputusan kepada agen tersebut.

Eisenhardt (1989) menggunakan tiga asumsi sifat dasar manusia guna menjelaskan tentang teori agensi yaitu (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan (3) manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*). Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut

manajer sebagai manusia kemungkinan besar akan bertindak berdasarkan sifat *opportunistic*, yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya.

Lab a Operasional

Lab a Operasional adalah laba dari hasil kerja suatu perusahaan selama satu periode waktu Keiso Et Al (2009:148). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut : Lab a Operasional= Pendapatan-Beban

Arus Kas Aktivitas Operasional Perusahaan Di Masa Mendatang

Arus kas aktivitas operasional perusahaan di masa mendatang adalah proksi arus kas dari aktivitas operasi satu tahun ke depan (Rezaei, 2012). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\frac{CFO_{t+1}}{TA}$$

Dimana:

$CFO(t+1)$: Arus kas operasi satu tahun ke depan perusahaan i

TA : Total asset perusahaan i pada periode t

Real Earning Management

Earnings management adalah suatu kemampuan untuk memanipulasi pilihan-pilihan yang tersedia dan mengambil pilihan yang tepat untuk dapat mencapai tingkat laba yang diharapkan. Belkoui dalam Achmad Daengs (2014).

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\frac{CFO_t}{A_{t-1}} = \alpha_0 + \alpha_1(1/A_{t-1}) + \beta_1(S_t/A_{t-1}) + \beta_2(\Delta S_t/A_{t-1}) + \varepsilon_t$$

dimana :

CFO_t = Arus kas operasi tahun berjalan

A_{t-1} = Total asset tahun sebelumnya

S_t = Total penjualan tahun berjalan

ΔS_t = Selisih penjualan tahun berjalan dengan tahun sebelumnya

β = Konstanta variable normal

α = Konstanta variable koreksi

ε_t = Nilai eror (Real Earning Management)

Kualitas Audit

Kualitas audit adalah ukuran kantor akuntan publik (KAP) dapat menjadi salah satu faktor penentu kualitas audit. DeAngelo (1981). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

Perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* diberi nilai : 1

Perusahaan yang diaudit oleh KAP *Non Big Four* diberi nilai : 0

Kerangka Pemikiran Teoritis Dan Perumusan Hipotesis

Pengaruh *Real Earning Management* Terhadap Laba Operasional

Menurut Wild, et., al, (2005: 417) menjelaskan bahwa laba operasi adalah suatu pengukuran laba perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi yang masih berlangsung. Terdapat tiga aspek penting dalam laba operasi antara lain: 1). Laba operasi ialah laba yang berasal dari aktivitas operasi, yang tidak terkait dengan operasi usaha bukan merupakan komponen laba operasi; 2). Laba operasi terpusat

pada laba perusahaan secara keseluruhan dan bukan hanya untuk pemegang ekuitas, pendapatan dan beban keuangan yang dimasukkan dalam menghitung laba operasi; 3). Soemarso (2005 : 226) berpendapat bahwa “selisih antara laba bruto dan biaya usaha disebut laba usaha (income from operation) atau laba operasi (operating income). Laba usaha adalah laba yang diperoleh semata-mata dari kegiatan utama perusahaan”. Laba bruto merupakan selisih antara pendapatan dari penjualan dengan harga pokok penjualan (Soemarso, SR, 2004:235). Oleh karena itu, akun-akun pendapatan dan beban dipergunakan untuk mencari besarnya laba.

Untuk melakukan penelitian mengenai manajemen laba digunakan *discretionary accrual* yang merupakan akrual tidak normal dan merupakan pilihan kebijakan manajemen. Selain itu, akrual diskresioner mencerminkan informasi privat yang diberikan oleh manajer untuk mencerminkan kondisi atau nilai ekonomis suatu perusahaan, sehingga memungkinkan manajer terlibat dalam pelaporan yang oportunistik untuk memaksimalkan kemakmuran mereka (Subramanyam, 1996).

Pengaruh *Real Earning Management* Terhadap Arus Kas Aktivitas Operasional Perusahaan Di Masa Mendatang

Pengaruh *real earning management* berpotensi dalam meningkatkan atau menurunkan kualitas informasi dari laporan keuangan yang nantinya akan berdampak pada kemampuan prediktifitas *future profitability*. Dalam penelitian ini digunakan arus kas operasi satu tahun ke depan untuk mengukur rasio *future profitability* karena dalam penelitian Rezaei (2012) proksi ini memberikan pengaruh yang signifikan dibandingkan dengan proksi *future profitability* lainnya.

Jika pengaruh *earning management* terhadap *future profitability* positif, maka jenis manajemen laba akan efisien dimana pihak investor atau pemegang saham dan manajemen akan sama-sama diuntungkan. Namun, jika pengaruh *earning management* terhadap *future profitability* negatif maka jenis manajemen laba akan oportunistik dimana pihak manajemen akan lebih diuntungkan dengan adanya manajemen laba.

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Hubungan Antara *Real Earning Management* dengan Laba Operasional

Beban diakui dalam laporan laba rugi atas dasar hubungan langsung antara biaya yang timbul dengan pos penghasilan tertentu yang diperoleh (PSAK, Revisi 2014). Dengan demikian, pengakuan pendapatan dan beban menurut standar akuntansi yang diterima umum menggunakan konsep akrual, dan laba bersih operasi yang didasarkan pada perhitungan akrual disebut laba akrual.

Laba operasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan tidak dapat memberikan informasi yang akurat karena kemungkinan dilakukannya rekayasa laba atau *earning management* oleh manajer dengan tujuan menaikkan atau menurunkan laba operasi pada laporan laba rugi perusahaan, untuk itu dibutuhkan pihak auditor untuk lebih menguatkan keakuratan laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan.

Audit yang berkualitas akan berdampak pada peningkatan kepercayaan pengguna laporan keuangan. Kualitas audit merupakan hal yang sulit untuk diukur sehingga beragam studi menggunakan beberapa operasionalisasi untuk mengukur kualitas audit, misalnya dari ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dan besaran audit fees yang diterima suatu KAP.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Hubungan antara *Real Earning Management* dengan Arus Kas Aktivitas Operasional Perusahaan di Masa Mendatang

Manajemen laba riil yang dilakukan manajer tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang laba dan kinerja perusahaan sehingga dapat menyesatkan pihak pengguna laporan. Oleh karena itu, diperlukan suatu mekanisme untuk membatasi perilaku oportunistik manajemen ini agar laba yang disajikan menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Salah satu mekanisme yang diharapkan dapat mengontrol perilaku oportunistik manajemen adalah dengan menerapkan kualitas audit yang baik.

Audit yang berkualitas akan berdampak pada peningkatan kepercayaan pengguna laporan keuangan bahwa laporan keuangan merupakan laporan keuangan yang berkualitas, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi.

Kualitas audit yang tinggi dapat dilihat dari verifikasi keandalan laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan melalui opini audit yang dikeluarkan oleh KAP. De Angelo (1981) menyatakan bahwa ukuran kantor akuntan publik (KAP) dapat menjadi salah satu faktor penentu kualitas audit. Ukuran KAP juga merupakan salah satu indikator kualitas audit yang juga secara otomatis berhubungan positif dengan audit fees (Craswell et al., 2002). Sanjaya (2008) menunjukkan bahwa KAP yang berafiliasi dengan jaringan KAP Big 4 mampu mengurangi manajemen laba akrual. KAP besar akan selalu berusaha menjaga reputasinya karena mereka dapat kehilangan kepercayaan publik ketika melakukan kesalahan audit. Selain itu KAP yang berafiliasi dengan KAP Big 4 juga memiliki pemahaman yang lebih mendalam terkait dengan audit laporan keuangan.

Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kajian teori yang dijelaskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H1 : *Real earning management* berpengaruh terhadap laba operasional
- H2 : *Real earning management* berpengaruh terhadap arus kas aktivitas operasional perusahaan di masa mendatang
- H3 : Kualitas audit berpengaruh terhadap hubungan antara *real earning management* dengan laba operasional
- H4 : Kualitas audit berpengaruh terhadap hubungan antara *real earning management* dengan arus kas aktivitas operasional perusahaan di masa mendatang

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang akan dijadikan target penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang sudah *go publik* dan terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2016. Pertimbangan pemilihan perusahaan manufaktur sebagai sampel adalah homogenitas dalam aktivitas penghasil pendapatan utama (*revenue-producing activities*).

Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini adalah :

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2016
- b. Perusahaan yang sahamnya masih aktif dan diperdagangkan pada BEI periode 2013-2016.

- c. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan tahunan dalam mata uang rupiah.
 d. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang lengkap periode 2013-2016.
 Berdasarkan kriteria di atas, maka diperoleh jumlah sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini yang termuat pada tabel 1.

Tabel 1
Kriteria Penetapan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2013– 2016	146
Perusahaan Manufaktur yang delisting di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013–2016	(4)
Perusahaan yang tidak memiliki data variabel penelitian yang lengkap pada Tahun 2013– 2016	(30)
Perusahaan yang mempunyai ekuitas negatif periode 2013-2016	(9)
Perusahaan yang laporan keuangannya memakai dollar	(31)
Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan yang lengkap periode 2013-2016	(29)
Total Sampel	43

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif Penelitian

Tabel 2
Hasil Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Real Earning Management	172	-.5787	.4844	-.027339	.1111270
Laba Operasi	172	-3.1288E11	2.3509E12	1.057713E11	3.6866369E11
Kualitas Audit	172	.00	1.00	.3721	.48477
Valid N (listwise)	172				

Dependen: Laba Operasi

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa variabel *real earning management* (X) memiliki nilai terendah -0.5787 dan nilai tertinggi sebesar 0.4844 serta dengan nilai rata-rata (mean) -0.27339. Standar deviasi variabel *real earning management* 0.11112. Standar deviasi variabel *real earning management* lebih besar dari rata-rata. Hal tersebut memperlihatkan bahwa data *real earning management* pada perusahaan manufaktur memiliki variasi yang besar atau menyebar dari rata-rata (*mean*) perusahaan sampel.

Variabel kualitas audit (Z) memiliki nilai terendah 0.00 dan nilai tertinggi sebesar 1.00 serta dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.3721. Standar deviasi variabel kualitas audit lebih besar dari rata-rata yakni sebesar 0.48477. Hal tersebut memperlihatkan bahwa data kualitas audit pada perusahaan manufaktur memiliki variasi yang besar atau menyebar dari rata-rata (*mean*) perusahaan sampel.

Variabel laba operasional (Y1) nilai terendah sebesar -3.1288 dan nilai tertinggi sebesar 2.3509, serta dengan rata-rata sebesar 1.05771. Standar deviasi

variabel laba operasional lebih besar dari rata-rata yakni sebesar 3.6866. Hal tersebut memperlihatkan bahwa data laba operasional pada perusahaan manufaktur memiliki variasi yang besar atau menyebar dari rata-rata (*mean*) perusahaan sampel.

Statistik Deskriptif Penelitian

Tabel 3
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Real Earning Management	172	-.5787	.4844	-.027339	.1111270
Kualitas Audit	172	.00	1.00	.3721	.48477
Arus Kas Aktivitas Operasional di Masa Mendatang	172	-.3400	42.4786	.330675	3.2359164
Valid N (listwise)	172				

Dependen: Arus Kas Aktivitas Operasional dimasa mendatang
Sumber : Data Olahan Sekunder, 2018

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa variabel variabel arus kas aktivitas operasional perusahaan di masa mendatang (Y2) nilai terendah sebesar -0.34 dan nilai tertinggi sebesar 42.4786, serta dengan rata-rata sebesar 0.3306. Standar deviasi variabel arus kas aktivitas operasional perusahaan di masa mendatang lebih besar dari rata-rata yakni sebesar 3.2359. Hal tersebut memperlihatkan bahwa data arus kas aktivitas operasional perusahaan di masa mendatang pada perusahaan manufaktur memiliki variasi yang besar atau menyebar dari rata-rata (*mean*) perusahaan sampel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji one-sample kolmogorov smirnov, karena uji normalitas dengan grafik secara visual bisa kelihatan normal padahal secara statistik bisa sebaliknya. Nilai signifikansi dari residual yang berdistribusi secara normal adalah jika nilai asymp. Sig (2-tailed) dalam pengujian one-sample kolmogorov smirnov test lebih dari $\alpha = 0,05$. Uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas Data Sebelum Dilakukan Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		LO	AKO	REM	KA
N		172	172	172	172
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.35949	1.08941	1.05539	1.89278
	Std. Deviation	.13425	.15193	.14807	5.22964
Most Extreme Differences	Absolute	.249	.133	.138	.369
	Positive	.249	.133	.138	.210
	Negative	-.438	-.115	-.111	-.369
Kolmogorov-Smirnov Z		5.328	1.133	1.138	1.369
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.039	.033	.0101

Sumber : Data Olahan, 2018

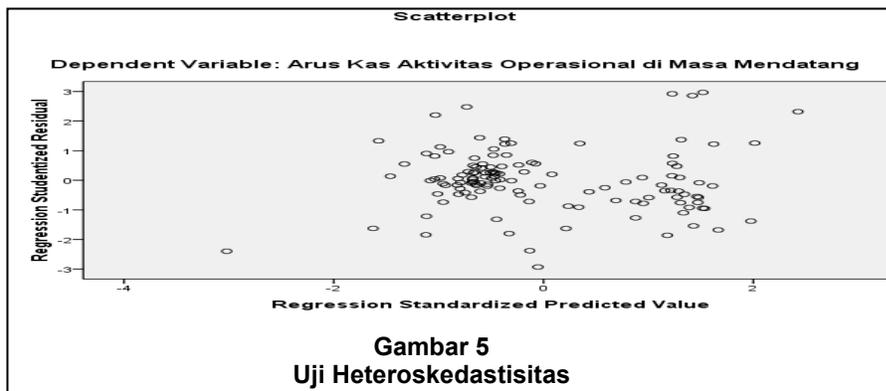
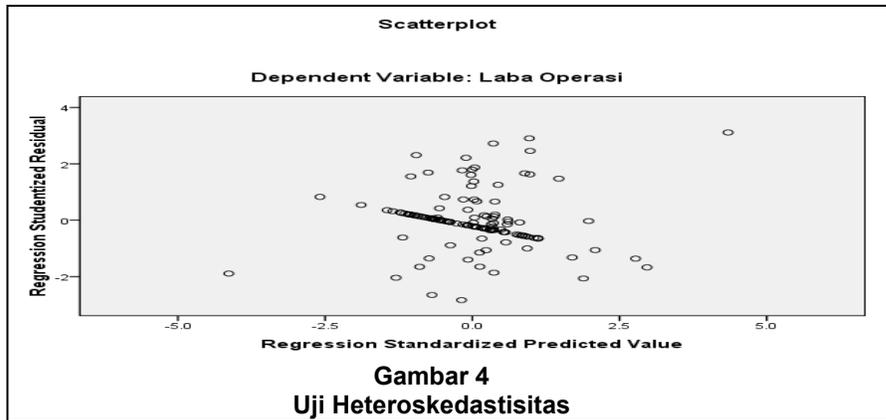
Tabel 5
Hasil Uji Normalitas Data Setelah Dilakukan Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		LN_LO	LN_AKO	LN_REM	LN_KA
N		172	172	172	172
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.99597	-2.57034	-2.75281	.86790
	Std. Deviation	.11669	1.24405	1.35658	.46838
Most Extreme Differences	Absolute	.074	.098	.072	.251
	Positive	.048	.062	.058	.130
	Negative	-.074	-.098	-.072	-.251
Kolmogorov Smirnov Z		1.068	1.074	1.112	1.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.058	.363	.302	.066

Sumber: Data Olahan, 2018

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa semua variabel berdistribusi normal. Karena nilai K-S dan signifikansi lebih besar dari 0.05, maka data residual berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas



Dari grafik titik-titik tersebar di sekitar nol pada sumbu vertikal dan tidak membentuk pola tertentu atau terlihat acak, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas atau bersifat homogen.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model ini dapat dipergunakan dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

<i>Durbin Watson</i>	N	Keterangan
1,808	172	Tidak terdapat Autokorelasi
1,934	172	Tidak terdapat Autokorelasi

Variabel Dependen : Laba Operasional

Arus Kas Aktivitas Operasional Perusahaan di Masa Mendatang

Sumber: Data Olahan, 2018

Dari hasil perhitungan analisis data diatas, angka DW sebesar 1,808 terletak antara -2 dan +2, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi dari penelitian ini bebas dari autokorelasi.

Dari hasil perhitungan analisis data diatas, angka DW sebesar 1,934 terletak antara -2 dan +2, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi dari penelitian ini bebas dari autokorelasi. Dikarenakan telah memenuhi uji asumsi klasik normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi maka penelitian ini telah dapat dikatakan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).

Uji Multikolinieritas

Tabel 8
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
<i>Real Earning Management</i>	0.999	1.001
Kualitas Audit	0.999	1.001

a. Dependent Variable: Laba Operasional

Tabel 9
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
<i>Real Earning Management</i>	0.997	1.003
Kualitas Audit	0.997	1.003

a. Dependent Variable: Arus Kas Aktivitas Operasional Perusahaan di Masa Mendatang

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF variabel independen penelitian < 10 yang menandakan bahwa tidak terjadinya multikolinearitas dalam model penelitian ini. Maka dengan demikian disimpulkan bahwa data penelitian terbebas dari multikolinearitas.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 10
Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t-hitung	Sig.	t-tabel
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	6.290E9	1.721E9		3.655	.000	
Real Earning Management	4.914E10	1.175E10	.341	4.184	.000	± 1.978
Kualitas Audit	-4.977E9	2.912E9	-.139	-1.709	.090	

a. Dependent Variable: Laba Operasional

Berdasarkan hasil analisis regresi seperti tertera pada ringkasan Tabel 10 di atas diperoleh persamaan model regresi yaitu:

$$Y = 6,290 + 4,914 X_1 - 4,977 X_2 + \varepsilon$$

Dari data yang diperoleh dapat dihitung nilai df sebesar $172-3 = 169$. Dilihat dari *two tail test* menunjukkan bahwa df 169 dengan taraf signifikansi 0.05 diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.978.

Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa variabel *real earning management* memiliki nilai sig 0.000. Nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0.05, atau nilai $0.000 < 0.05$, maka H_1 diterima. Variabel *real earning management* mempunyai $t_{hitung} = 4.184$ dengan $t_{tabel} = 1.978$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa variabel *real earning management* memiliki kontribusi terhadap laba operasional perusahaan. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel *real earning management* mempunyai hubungan yang searah dengan laba operasional perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *real earning management* berpengaruh signifikan terhadap laba operasional perusahaan.

Tabel 11
Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t-hitung	Sig.	t-tabel
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	.011	.012		.946	.346	
Real Earning Management	-.247	.083	-.239	-2.974	.004	± 1.979
Kualitas Audit	.097	.020	.389	4.835	.000	

a. Dependent Variable: Arus Kas Operasional Perusahaan Di Masa Mendatang

Berdasarkan hasil analisis regresi seperti tertera pada ringkasan Tabel 11 di atas diperoleh persamaan model regresi yaitu:

$$Y = 0,011 - 0,247 X_1 + 0,097 X_2 + \varepsilon$$

Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu ditentukan nilai t_{tabel} . Dari data yang diperoleh dapat dihitung nilai df sebesar $172-3 = 169$. Dilihat dari *two tail test* menunjukkan bahwa df 169 dengan taraf signifikansi 0.05 diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.979.

Tabel 11 di atas menunjukkan bahwa variabel *real earning management* memiliki nilai sig 0.004. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05, atau nilai $0.004 < 0.05$, maka H_2 diterima. Variabel *real earning management* mempunyai $t_{hitung} = -2.974$ dengan $t_{tabel} = 1.979$. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa variabel *real earning management* memiliki kontribusi terhadap laba operasional

perusahaan. Nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel *real earning management* mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan arus kas aktivitas operasional di masa mendatang, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *real earning management* berpengaruh negatif terhadap arus kas aktivitas operasional perusahaan di masa mendatang.

Hasil Moderate Regression Analysis

Tabel 12
Hasil Moderate Regression Analysis 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.784E9	1.710E9		3.966	0.000
Real Earning Management	6.610E10	1.389E10	.458	4.760	0.000
Kualitas Audit	-6.253E9	2.927E9	-.175	-2.136	0.035
Real Earning Management * Kualitas Audit	-5.555E10	2.513E10	-.215	-2.210	0.029

a. Dependent Variable: Laba Operasional

Persamaan regresi yang diperoleh dari hasil pengujian hipotesis di atas adalah sebagai berikut:

$$Y = 6.784 + 6.610 X_1 - 6.253 Z - 5.555 X_1Z$$

Hasil uji model parsial (uji t) pada Tabel 10 menunjukkan bahwa variabel *real earning management* memberikan nilai koefisien parameter sebesar 6.610 memiliki nilai sig 0.000 (>0.05). Variabel kualitas audit memberikan nilai koefisien parameter sebesar -6.253 memiliki nilai sig 0.035 (<0.05). Interaksi antara *real earning management* dan kualitas audit memberikan nilai koefisien parameter sebesar -5.555 memiliki nilai sig sebesar 0.029 (<0.05), maka H3 diterima. Interaksi antara *real earning management* dan kualitas audit ternyata signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas audit merupakan variabel moderasi.

Tabel 13
Hasil Moderate Regression Analysis 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.013	.012		1.045	.298
Real Earning Management	-.202	.102	-.196	-1.986	.049
Kualitas Audit	.094	.020	.378	4.605	.000
Real Earning Management* Kualitas Audit	-.133	.176	-.075	-.754	.452

a. Dependent Variable: Arus Kas Aktivitas Operasional Perusahaan di Masa Mendatang

Persamaan regresi yang diperoleh dari hasil pengujian hipotesis di atas adalah sebagai berikut:

$$Y = 0.013 - 0.202 X_2 + 0.094 Z - 0.133 X_2Z$$

Hasil uji model parsial (uji t) pada Tabel 11 menunjukkan bahwa variabel *real earning management* memberikan nilai koefisien parameter sebesar -0.202 memiliki

nilai sig 0.049 (>0.05). Variabel kualitas audit memberikan nilai koefisien parameter sebesar 0.094 memiliki nilai sig 0.000 (<0.05). Interaksi antara *real earning management* dan kualitas audit memberikan nilai koefisien parameter sebesar -0.133 memiliki nilai sig sebesar 0.452 (>0.05), maka H4 ditolak. Interaksi antara *real earning management* dan kualitas audit ternyata tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas audit bukan merupakan variabel moderasi.

Hasil Uji Hipotesis

Pengaruh *Real Earning Management* terhadap Laba Operasional

Pengujian model regresi yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *real earning management* memiliki nilai probabilitas (p) *real earning management* ke laba operasional sebesar 0.000 karena (p) < 0.05 maka analisis tersebut signifikan pada taraf kesalahan 5 %. Maka hipotesis H₁ diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *real earning management* berpengaruh terhadap laba operasional. Hal ini berarti bahwa *real earning management* yang dimiliki oleh suatu perusahaan memberi manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka sendiri dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan semua pihak yang terlibat dalam kontrak.

Penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2017) menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nasir (2015) menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh *Real Earning Management* terhadap Arus Kas Aktivitas Operasional Perusahaan Di Masa mendatang

Pengujian model regresi yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *real earning management* memiliki nilai probabilitas (p) *investment opportunity set* ke arus kas aktivitas operasional perusahaan dimasa mendatang sebesar 0.004 karena (p) < 0.05 maka analisis tersebut signifikan pada taraf kesalahan 5 %. Maka hipotesis H₂ diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *real earning management* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap arus kas aktivitas operasional perusahaan di masa mendatang. Hal ini berarti pihak manajemen akan lebih diuntungkan dengan adanya manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Gunny (2005) menemukan bahwa manajemen laba riil akan mempunyai dampak negatif pada kinerja operasi masa depan. Tindakan manajemen laba riil dalam jangka pendek memang akan memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik, namun dalam jangka panjang akan merugikan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Aflatooni dan Mokarami (2013) menunjukkan bahwa *real earning management* berpengaruh terhadap arus kas aktivitas operasional perusahaan dimasa mendatang. Penelitian yang dilakukan Subramanyam (1996) menemukan bahwa manajemen laba memiliki pengaruh positif terhadap nilai arus kas operasi satu tahun kedepan dimana informasi yang dihasilkan akan meningkatkan kemampuan prediktif laporan keuangan.

Kualitas Audit Terhadap Hubungan antara *Real Earning Management* dengan Laba Operasional

Pada tabel 12 menunjukkan bahwa kualitas audit bisa memoderasi hubungan antara *real earning management* terhadap laba operasional, maka H₃ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit bisa memoderasi hubungan antara *real earning management* dengan laba operasional. Laba operasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan tidak dapat memberikan informasi yang akurat karena

kemungkinan dilakukannya rekayasa laba atau *earning management* oleh manajer dengan tujuan menaikkan atau menurunkan laba operasi pada laporan laba rugi perusahaan, untuk itu dibutuhkan pihak auditor untuk lebih menguatkan keakuratan laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Hal ini berarti audit yang berkualitas bisa meningkatkan laba operasional dan mengurangi terjadinya manajemen laba riil. Karena audit yang berkualitas bisa meningkatkan kepercayaan pengguna laporan dan bisa digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Herusetya (2013) menunjukkan bahwa manajemen laba riil berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yasmi (2016) menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Santoso, dkk (2017) menunjukkan bahwa kualitas audit bisa memoderasi hubungan manajemen laba dan kinerja perusahaan.

Kualitas Audit Terhadap Hubungan antara *Real Earning Management* dengan Arus Kas Operasional Perusahaan Di Masa Mendatang

Pada tabel 13 menunjukkan bahwa kualitas audit tidak dapat memoderasi hubungan antara *real earning management* terhadap arus kas aktivitas operasional perusahaan dimasa mendatang, maka H_4 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak dapat memoderasi hubungan antara *real earning management* dengan arus kas aktivitas operasional perusahaan di masa mendatang. Hal ini berarti audit yang berkualitas dan arus kas aktivitas operasional perusahaan di masa mendatang yang meningkat tidak bisa mempengaruhi manajemen laba riil.

Penelitian yang dilakukan oleh Ardiati (2003) dan Atiqah (2012), menggunakan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi. Penelitian yang dilakukan oleh Ardiati (2003) kualitas audit merupakan variabel pemoderasi antara pengaruh manajemen laba terhadap return saham. Hasilnya menunjukkan bahwa *earnings management* yang positif dapat diperlemah dengan adanya Audit oleh KAP Big 4 dan kualitas audit merupakan variabel pemoderasi antara *earnings management* dan return saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Atiqah (2012) dalam penelitiannya menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2010. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kualitas audit dapat memoderasi risiko litigasi terhadap manajemen laba.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 14
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.363 ^a	.132	.119	1.5909

Variabel dependen : laba operasional

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS pada tabel 14 diketahui bahwa nilai R yang merupakan koefisien korelasi sebesar 0.132, yang menunjukkan bahwa hubungan antara bahwa variabel *real earning management* dan kualitas audit (X) dengan variabel laba operasional (Y). Berdasarkan R Square, kemampuan dari variabel bahwa variabel *real earning*

management dan kualitas audit (X) dalam menerangkan variabel laba operasional (Y) sebesar 0.132 atau 13,2%, sisanya sebesar 86,8% lagi diterangkan oleh variabel lain yang tidak kita teliti dalam penelitian ini.

Tabel 15
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.446 ^a	.199		.186

Variabel dependen : arus kas aktivitas operasional perusahaan dimasa mendatang

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS pada tabel 15 diketahui bahwa nilai R yang merupakan koefisien korelasi sebesar 0.199, yang menunjukkan bahwa hubungan antara bahwa variabel *real earning management* dan kualitas audit (X) dengan variabel arus kas aktivitas operasional perusahaan dimasa mendatang (Y). Berdasarkan R Square, kemampuan dari variabel bahwa variabel *real earning management* dan kualitas audit (X) dalam menerangkan variabel arus kas aktivitas operasional perusahaan dimasa mendatang (Y) sebesar 0.199 atau 19,9%, sisanya sebesar 80,1% lagi diterangkan oleh variabel lain yang tidak kita teliti dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. *Real earning management* berpengaruh terhadap laba operasional.
2. *Real earning management* berpengaruh terhadap arus kas aktivitas operasional perusahaan di masa mendatang.
3. Kualitas audit bisa memoderasi pengaruh hubungan *real earning management* terhadap laba operasional.
4. Kualitas audit tidak bisa memoderasi pengaruh hubungan *real earning management* terhadap arus kas aktivitas operasional perusahaan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Chen, Han Wen, Jeff Zeyun Chen, Gerald J. Lobo dan Yanyang Wang. 2011. Effects on Audit Quality on Earnings Management and Cost of Equity Capital: Evidence from China. *Contemporary Accounting Research*, Vol. 28, No.3
- Angelo, L.E. 1981. Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting & Economic*.
- Gunny, K. 2005. What are the Consequences of Real Earnings Management?". *Working Paper*. University of Colorado.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan : Karakteristik Kualitatif Informasi Laporan Keuangan
- Nasir, Azwir, Mohamad Ali Abdul Hamid, 2015. *The Effect of Institutional Ownership on the Performance and earnings Management as the Moderating Variable* :

Evidence from Indonesia. Post - Australian Journal of Accounting, Economics and finance, Volume 1.

- Rezaei, F. 2012. Efficient or opportunistic earnings management with regards to the role of firm size and corporate governance practices. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research Business* January Vol. 3 No. 9pp.1312-1322.
- Roychowdhury, S. 2006. Earnings Management through Real Activities Manipulation. *Journal of Accounting and Economics*, 42, p: 335-370. Sloan School of Management.
- Sahabu, Supardi. 2009. Manajemen Laba melalui AkruaI dan Manipulasi Aktivitas Nyata dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Jangka Panjang Perusahaan Yang Melakukan Penawaran Right Issue. Tesis S2 Program Pasca Sarjana STIE YKPN, Yogyakarta.
- Sanjaya. 2010. Entrenchment and Alignment Effect on Earnings Management. The Indonesian Journal of Accounting Research, 13(2): 247-264.
- Santoso, aprih, Diana Puspitasari, Rahmatya Widyaswati. 2017. Pengaruh Manajemen Laba dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Administrasi dan Bisnis*. Vol. 11, No. 1. Juli. ISSN 1978-726X.
- Subramanyam, K.R. 1996. The Pricing of Discretionary Accruals. *Journal of Accounting and Economics* 22 pp. 249-281.

www.idx.co.id